



Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap peningkatan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTSN 3 Magetan tahun ajaran 2021/2022

Aticha Ardhianita Sari ✉, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun

Suharni, Universitas PGRI Madiun

✉ atichaard17@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman peran gender pada siswa di MTsN 3 Magetan. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menjelaskan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap peningkatan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 30 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 8 orang siswa MTsN 3 Magetan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Data diolah dan di analisis dengan menggunakan rumus *paired sample t test*. Berdasarkan hasil setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat dibuktikan dengan hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* sebesar 76,25 dan hasil rata-rata *posttest* sebesar 102,25. Dan uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana $<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* atau dapat disimpulkan “layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan”.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*, Pemahaman Peran Gender



PENDAHULUAN

Pemahaman Peran Gender adalah bagian dari aspek pembinaan pribadi sosial yang membimbing siswa untuk memahami dan memperkuat individualitas mereka sebagai laki-laki atau perempuan, dan bahwa perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan stereotip, dan diakui oleh kelompok atau masyarakat di mana Pemahaman remaja tentang peran gender sangat penting, remaja perlu memiliki pemahaman yang sesuai dengan tingkat kemampuannya sebagai dasar dalam setiap tindakan dan keputusan tugas perkembangannya, pemahaman individu tentang peran gender dapat sangat mempengaruhi individu, seperti laki-laki, dia harus tahu Fungsi seorang pria, teman bergaul dan seperti apa pria itu dan sebaliknya jika dia seorang wanita. Oleh karena itu, diharapkan perubahan individu dapat berpengaruh pada peran gender di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan sistem yang lain, yaitu agar mereka dapat paham terhadap peran gender yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dampak-dampak dari peran gender yang ada dalam kehidupannya.

Menurut Myers (Indarni 2012) peran gender adalah perilaku yang dipelajari dalam masyarakat yang dikondisikan oleh aktivitas, tugas, atau tanggung jawab yang dapat diterima baik oleh pria maupun wanita. Peran gender dapat berubah dan dipengaruhi oleh usia, kelas, ras, etnis, agama dan keadaan geografis, ekonomi dan politik. Peran gender yang dimaksud ialah mengetahui laki-laki atau perempuan memiliki peranan sosial, menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai peran laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari, bekerja secara harmonis dengan jenis lain dalam berbagai peran, termasuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Zoer'aini Djamal Irwan (Wardhana 2019) Gender adalah Laki-laki dan perempuan memiliki pengertian kesusilaan yang berbeda dalam berbagai aspek, dan lebih dipengaruhi oleh adat, tradisi dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan fakta di lapangan yang diperoleh peneliti dalam observasi pra lapangan di MTsN 3 Magetan, diketahui bahwa banyak permasalahan karena kurangnya pemahaman peran gender. Adapun ciri-ciri yang terdapat pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan meliputi: anak perempuan bersifat agresif, kasar ketika berbicara dengan orang lain, tomboy, bersosialisasi atau berteman dengan anak laki-laki, kasar kepada teman, dan ikut ekstrakurikuler pencak silat, karate, olahraga. Ini tentu bukan untuk wanita yang seharusnya feminin, lembut dan sabar. Sedangkan anak laki-laki, mereka bersikap seperti perempuan, berbicara dan berperilaku dengan lemah gemulai yang seharusnya memiliki sifat maskulin. Siswa laki-laki juga merasa bahwa mereka memiliki hak yang lebih dibandingkan siswa perempuan, mereka memiliki asumsi bahwa laki-laki tidak memiliki hak dalam menjaga kebersihan kelas, mereka juga merasa bahwa yang berhak dan bisa menjadi pemimpin kelas hanya laki-laki saja. Perlunya tindak lanjut yang tepat untuk mengatasinya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dimulai dari mencari sejauh mana pemahaman peran gender pada siswa dan dilanjutkan dengan pemberian layanan.

Salah satu jenis layanan yang dapat diterapkan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dengan upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam pemahamannya, bimbingan kelompok dapat pula bersifat penyembuhan dan dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa. Menurut (Tohirin 2015) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok yang menjadi sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, dan diskusikan topik umum yang menjadi perhatian anggota kelompok. Menurut Wibowo (Alamri 2015) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut pernyataan (Tohirin 2015) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. (Oktivianto, Hudaidah, and Alian 2018) *Role playing* merupakan model pembelajaran bermain peran yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa sejarah, kejadian-kejadian masa kini dan

masa yang akan datang. Santrock (Herlina 2015) Bermain peran *role playing* adalah suatu kegiatan menyenangkan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, *Role playing* adalah pendekatan sadar untuk pembinaan dan konseling kelompok dan mendiskusikan peran dalam kelompok. Santrock (Herlina 2015) juga dicatat bahwa bermain peran, yang memungkinkan siswa mengatasi frustrasi, dan merupakan media bagi terapis untuk menganalisis konflik dan bagaimana mereka menghadapinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen model *pre-eksperimental design*. Menurut (Sugiyono 2017). metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pernyataan di atas, metode eksperimen diterapkan dengan pertimbangan bahwa variabel bebas dapat dikendalikan dengan melakukan treatment.

Penelitian ini menggunakan rancangan *one-grup pretest-posttest design*. Desain ini digunakan oleh peneliti dikarenakan penelitian ini bertujuan membandingkan hasil yang didapatkan sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. *Treatment* yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* yang diharapkan bisa meningkatkan pemahaman peran gender siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Magetan. Tempat penelitian ini terdapat di Jl. Raya Takeran, Dadap, Kuwonharjo, Kec. Takeran, Kab. Magetan waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai pada bulan Maret samapi bulan Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas VIII MTsN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022 yang memiliki kurangnya pemahaman terhadap peran gender.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket. Teknik angket dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang pemahaman peran gender pada siswa kelas 8 MTsN 3 Magetan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengujian uji *paired sample t test* untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan pemahaman peran gender.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap peningkatan pemahaman peran gender pada siswa MTsN 3 Magetan. Berdasarkan hasil *pretest* sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat bahwa terdapat nilai minimum skor 67 dan maximum 84. Secara keseluruhan skor pemahaman peran gender pada siswa MTsN 3 Magetan sebelum diberikan *treatment* tergolong kurang.

Tabel 1 Hasil *Pretest* Pemahaman Peran Gender

Interval	Frekuensi	Kategori
103-120	0	Sangat tinggi
85-102	0	Tinggi
67-84	8	Sedang
49-66	0	Rendah
30-48	0	Sangat rendah
Jumlah	8	

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut peneliti tergugah untuk memberikan sebuah intervensi agar pemahaman peran gender siswa dapat meningkat, yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil intervensi diperoleh hasil *posttest* yang dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil analisis deskriptif mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap peningkatan pemahaman peran gender pada siswa MTsN 3 Magetan setelah diberikan *treatment* terdapat nilai minimum skor 96 dan maximum 108. Secara keseluruhan skor pemahaman peran gender pada siswa MTsN 3 Magetan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* mengalami peningkatan dengan hasil

5 siswa berada pada kategori tinggi dan 3 siswa pada kategori sangat tinggi. Hasil *posttest* pemahaman peran gender dapat diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil *Posttest* Pemahaman Peran Gender

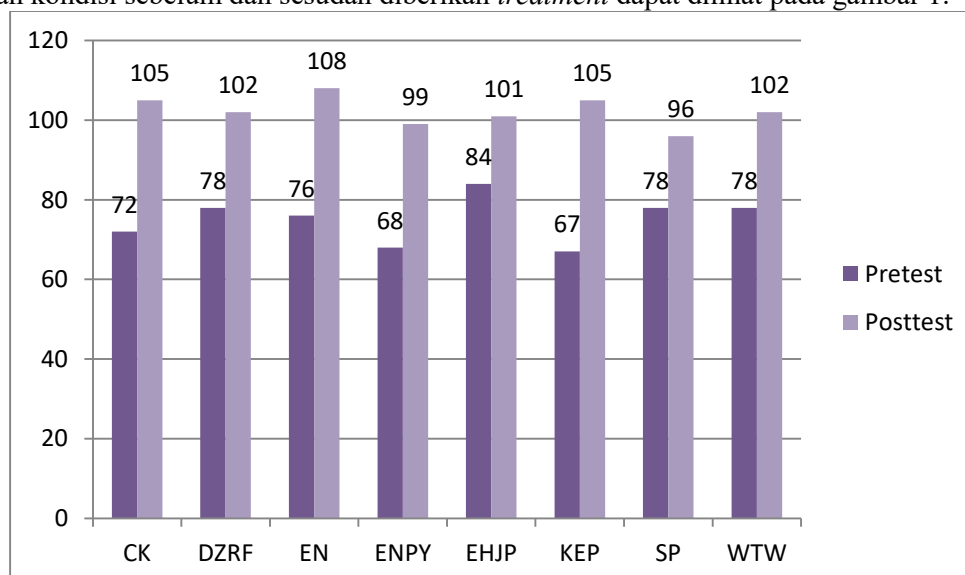
Interval	Frekuensi	Kategori
103-120	3	Sangat tinggi
85-102	5	Tinggi
67-84	0	Sedang
49-66	0	Rendah
30-48	0	Sangat rendah
Jumlah	8	

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya perubahan pada sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik *role playing*, hal ini dengan adanya peningkatan perolehan skor pada hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman peran gender. Adapun peningkatan pemahaman peran gender pada sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1 Perubahan Pemahaman Peran Gender antara *Pretest* dan *Posttest*

Nama	Pretest	Posttest	Perubahan
CK	72	105	33
DZRF	78	102	24
EN	76	108	32
ENPY	68	99	31
EHJP	84	101	17
KEP	67	105	38
SP	78	96	18
WTW	78	102	24
Rata-rata	76,25	102,25	28,25

Dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peran gender siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik *role playing*. Dengan perubahan rata-rata sebesar 28,25 dari data *pretest* 76,25 menjadi data *posttest* 102,25. Data perubahan kondisi sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Sebelum dilakukan uji keefektifan layanan maka perlu dilakukan adanya uji prasyarat dengan uji normalitas data. Hasil uji normalitas *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi *pretest*

0,471 > 0,005 dan *posttest* 0,946 > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersifat normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	,192	8	,200*	,925	8	,471
POSTTEST	,151	8	,200*	,977	8	,946

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan teknik statistik parametris, yaitu dengan uji *paired sample test* dikarenakan setelah data dilakukan uji normalitas menunjukkan nilai residual bersifat normal. Dalam penelitian ini menguji 8 sampel menggunakan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan diperoleh data sebagai berikut :

Paired Samples Test

	Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-27,125	7,530	2,662	-33,420	-20,830	10,189	7	,000	

Gambar 3 Hasil Pired samples Test

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam nilai *pretest* dan *posttest* atau dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan keefektifan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 3 Magetan kurang memahami peran gender. Dari hasil *posttest* terdapat peningkatan pemahaman peran gender. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata rata skor dalam pemahaman peran gender yang mengalami perubahan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* mengalami peningkatan, skor tersebut meningkat jika dibandingkan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Bimbingan kelompok teknik *role playing* merupakan layanan bimbingan melalui format kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yang bersifat membantu membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu dalam suasana kelompok. Teknik *role playing* ialah individu menyajikan situasi imajinatif dan paralel dalam kehidupan nyata untuk tujuan membantu mencapai pemahaman diri, meningkatkan

keterampilan-keterampilan, menganalisis perilaku, atau menunjukkan kepada orang lain bagaimana seseorang berperilaku atau seharusnya berperilaku.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali proses bimbingan kelompok setelah penentuan jumlah sampel. Dalam penentuan jumlah sampel diambil 8 orang yang memiliki skor terendah. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan test awal (*pretest*) pada peserta didik untuk mengetahui sedalam mana pengetahuan siswa terhadap peran gender. Setelah diberikan tes awal, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Pada pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* tahap pertama ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapat gambaran mengenai sejauh mana pemahaman peran gender yang dimiliki siswa. Kegiatan dapat diakhiri jika di tahapan pembahasan telah selesai. Sebelum kegiatan diakhiri konselor memberi peranyaan kepada setiap anggota kelompok mengenai pesan dan kesan sebelum pembentukan kelompok, pada saat pembentukan kelompok, saat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan setelah kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Pada pemberian layanan bimbingan kelompok tahap kedua ini dilakukan dengan bertanya kepada peserta didik apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok masih ada peserta didik yang kurang memahami materi yang telah disampaikan dalam proses bimbingan kelompok pertama, apabila peserta didik masih kurang memahami maka akan dilakukan proses bimbingan kembali.

Tindakan akhir yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) serta melihat adanya perubahan terhadap hasil sebelum dan setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan hasil skor total *pretest* sebesar 610 sedangkan hasil *posttest* sebesar 808 serta diperoleh hasil distribusi perhitungannya data dengan menggunakan rumus uji *paired samples test* melalui SPSS (*statistik product and service solution*) diperoleh hasil data nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan secara persial. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peran gender sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan dibawah ini. *Pertama*, peneliti yang dilakukan oleh (Syahputra 2016) penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran gender melalui layanan pendampingan kelompok. Studi menunjukkan bahwa pemahaman tentang peran gender meningkat setelah layanan pembinaan kelompok diberikan.

Kedua, penelitian ini yang dilakukan oleh (Rahmayani 2018) meningkatkan pemahaman peran gender melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman peran gender pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan tahun ajaran 2017/2018 melalui layanan pendampingan kelompok. Hasil penelitian ini dengan penerapan layanan pendampingan kelompok efektif meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VII, terlihat bahwa pemahaman siswa tentang peran gender meningkat, sehingga perilaku siswa berubah menjadi lebih sesuai dengan jenis kelamin mereka. , hubungan sosial mereka dengan rekan-rekan mereka juga meningkat.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh (Wardhana 2019) penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran gender dengan memberikan layanan pendampingan kelompok kepada siswa kelas VIII MTSN 3 Medan Tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kepada peserta layanan, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII MTSN 3 Medan Tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan serta didukung dengan adanya penelitian yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap peningkatan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan menggunakan teknik analisis *T test* dapat disimpulkan terdapat hubungan antara hasil *pretest* dan *posttest*, selain itu terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing efektif dalam meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa kelas VIII MTsN 3 Magetan. Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan pengembangan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terutama dalam meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, Nurdjana. 2015. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT MASUK SEKOLAH (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1(1). doi: 10.24176/jkg.v1i1.259.
- Herlina, Uray. 2015. "Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2(1):94–107.
- Indarni, Novita. 2012. "Efektivitas Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Peran Gender Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 1(1):5–9.
- Oktivianto, Orchidta Ikhwan, Hudaidah Hudaidah, and Alian Alian. 2018. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 3(2):113. doi: 10.26740/jp.v3n2.p113-118.
- Rahmayani, Sri. 2018. "MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERAN GENDER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018 SKRIPSI."
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Yuda. 2016. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan."
- Tohirin. 2015. *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DAN MADRASAH (BERBASIS INTEGRASI)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Wardhana, Ozy Kesuma. 2019. "PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERAN GENDER SISWA KELAS VIII MTSN 3 MEDAN T.A 2018/2019."